

Kontribusi Tata Kelola Masjid dalam Pencegahan Pandemi Covid-19
(Studi Kasus Masjid Miftahul Yakin Al Misk, Majalengka, Jawa Barat)

Saefudin
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
saefudin270178@gmail.com

Surya Darma Batu Bara
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
suryadarma.batubara@gmail.com

Khaerul Wahidin
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
khaerulwahidin@syekhnurjati.ac.id

Muhammad Azka Maulana
Universitas Muhammadiyah Cirebon
aska.maulana@umc.ac.id

Abstract

This research elaborates on a mosque management model in abnormal conditions (the Covid-19 pandemic). This research determines how mosque congregants and residents around the mosque area converge so that they have a contribution in minimizing the spread of the Corona virus. This research was conducted at Miftahul Yakin Al-Misk Mosque, Tegal Sempur Block, Cisambeng Village, Palasah District, Majalengka, West Java. All efforts and strategies are carried out by mosque managers so that mosque religious activities are more effective and positive, starting from understanding, providing information, deliberation to implementing mosque activities. The method in this research is using descriptive-analytic method with a qualitative approach. Some of the findings in this study include: mosque management has followed health standards in the era of the Covid 19 pandemic, the education and empowerment model of mosques has begun to utilize information technology online, and mosque congregations understand the dangers of the Covid-

19 pandemic so that they are aware of health protocols in participating in worship activities and religious mosque.

Keywords: *Covid-19 pandemic, mosque management, religious activities, values education*

Abstrak

Riset ini mengelaborasi model pengelolaan masjid dalam kondisi tidak normal (pandemi Covid-19). Riset ini menentukan bagaimana jamaah masjid dan warga di di sekitar lingkungan masjid bermuamalah sehingga punya kontribusi dalam meminimalisir penyebaran virus Corona. Riset ini dilakukan di Masjid Miftahul Yakin Al-Misk, Blok Tegal Sempur, Desa Cisambeng, Kecamatan Palasah, Majalengka, Jawa Barat. Segenap upaya dan strategi dilakukan oleh pengelola masjid agar kegiatan keagamaan masjid lebih efektif dan positif, mulai dari pemahaman, pemberian informasi, musyawarah hingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan kualitatif. Beberapa temuan dalam penelitian ini antara lain: pengelolaan masjid sudah mengikuti standar kesehatan di era pandemic Covid 19, model edukasi dan pemberdayaan masjid mulai memanfaatkan teknologi informasi secara daring, dan jamaah masjid memahami bahaya pandemic Covid-19 sehingga sadar protokoler kesehatan dalam mengikuti kegiatan ibadah dan keagamaan masjid.

Kata-kata kunci: *pandemi Covid-19, pengelolaan masjid, kegiatan keagamaan, pendidikan nilai-nilai*

A. PENDAHULUAN

Strategi pengelolaan jamaah masjid dewasa ini sangat penting karena dapat meningkatkan pelayanan masjid terhadap jamaahnya. Walhasil, jamaah akan tertarik dan bersemangat untuk bersama-sama melaksanakan ibadah ritual serta mampu mengelola dan berpartisipasi dalam memakmurkan masjid. Masjid sebagai pusat pelaksanaan ibadah ritual, seperti salat berjamaah, itikaf, pengajian, salat Jumat dan kegiatan keagamaan Islam lainnya. Kesadaran masyarakat secara umum biasanya susah untuk salat lima waktu berjamaah di masjid karena berbagai alasan kesibukan dan halangan, namun di Masjid Miftahul Yaqin Al Misk, Blok Tegal Sempur, Desa Cisambeng, Kecamatan Palasah, Majalengka justru

sebaliknya. Kesadaran salat berjamaah warga sekitar masjid sangat baik. Hal ini bisa dilihat pada saat salat Subuh; jamaahnya selalu banyak --terutama jamaah pria. Terlebih jika dibandingkan dengan masjid sekitar yang relatif sedikit jamaahnya. Sejak pandemic Covid-19 yang bisa menimbulkan mudarat untuk orang banyak akhirnya mengubah kebiasaan bagus yang sudah mapan tersebut. Pada titik inilah pengelola masjid bersama jamaahnya bahu-membahu untuk mencari solusinya. Perlu ada strategi khusus untuk mengatasinya. Dan kalau bisa ikut membantu pemerintah juga dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran Virus Corona. Strategi, sebagaimana disebutkan dalam KBBI (2001:1092) adalah rencana cermat dalam satu kegiatan untuk mencapai sasaran yang dikehendaki (KBBI, 2001:1092). Sedang pengelolaan artinya proses melakukan aktivitas tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain (KBBI, 2001:534). Untuk itulah, ketika pengurus masjid berusaha mewujudkan niat di atas menggunakan makna strategi dan pengelolaan sesuai arti dalam KBBI tersebut. Hal tersebut agar pendidikan nilai-nilai yang terjadi di masjid benar-benar memiliki strategi dan pengelolaan yang tepat. Pendidikan nilai sendiri menurut Sastrapratedja adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang (Kaswardi, 1993:17); atau bermakna sebagaimana dijelaskan Horney dalam Hall & Lindzed (1985:598) adalah hubungan interpersonal sebagai kecenderungan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain atas dasar perasaan kasih sayang, perasaan berkuasa atau perasaan enggan (penghindaran) untuk menjalin hubungan sosial. Tujuan pendidikan nilai ini secara sosial adalah membangun kesadaran-kesadaran interpersonal yang mendalam (Rohmat Mulyana, 2004:133). Begitu juga yang terjadi untuk kasus pengelolaan di Masjid Miftahul Yakin Al-Misk ini.

Para pengelola masjid berupaya menyesuaikan diri agar wabah Corona tidak bertambah klasternya di tempat-tempat ibadah. Oleh karena itu, para jamaah masjid Miftahul Yakin Al-Misk dan jamaah di lingkungan sekitarnya selalu waspada atas wabah corona Covid-19 ini.

Para pengelola masjid ini kemudian menjalankan strateginya pertamanya dengan cara pendidikan nilai dalam pencegahan pandemi covid-19. Dalam konteks ini, pengelola masjid mengedukasi para jamaahnya agar tenang, rukun, bahagia, serta istiqamah dalam menjalankan ibadah ritual di rumah masing-masing. Hal ini bentuk saling menghargai, menghormati, berpartisipasi, serta memberikan *support* agar pandemi covid-19 tidak bertambah massif. Para pengelola masjid meyakinkan jamaahnya untuk tetap bersabar, tawakal, jujur, syukur, ikhtiar, dan terus berdoa agar terhindar dari wabah covid-19. Oleh karena itu, jika seseorang atau para jamaah masjid memiliki predikat taqwa bisa juga sebagai solusi untuk menyakinkan hatinya untuk selalu bertawakal (hanya berserah diri kepada Allah semata) dengan keimanan yang kuat. Hal ini sesuai firman Allah dalam Q S. Al-Hujuraat (49): 13 yang artinya: “Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui dan Mahateliti.” Untuk lebih detil menangkap edukasi dan pendidikan nilai ini yang terjadi di Masjid Miftahul Yakin Al-Misk ini, penulis meneliti bagaimana sebetulnya model pengelolaan di masjid ini.

B. TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini merujuk beberapa riset sebelumnya. Antara lain riset Pipin Yosepin dan Baharuddin Husin yang berjudul *Revitalisasi Masjid melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTM NU) pada Komunitas Pengemudi* yang dimuat Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol 12, No 1 (2018). Dalam penelitiannya, terdapat dua poin penting: 1) LTM NU memiliki program revitalisasi dalam memaksimalkan fungsi masjid yang berkelanjutan. 2) LTM NU berhasil melakukan aktivitas dakwah kepada komunitas pengemudi melalui komunikasi dakwah persuasif yang menciptakan *civilization* dakwah.

Selain riset tersebut, ada riset Wahyu Khoiruz (2019) yang berjudul *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Perkampungan (Studi Masjid Darus Sa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus)* yang dimuat dalam *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Dalam risetnya dipaparkan bahwa masjid adalah simbol penting bagi agama Islam sejak dulu di zaman Nabi Muhammad hingga zaman sekarang ini. Model pengelolaan dan ciri khas masjid itu beragam seturut perkembangan zaman. Meski beraneka ragam pengelolaannya, fungsi utama masjid adalah pusat amaliah ibadah. Dan di dalamnya penelitiannya, masjid tidak hanya berfungsi sebagai lokus aktivitas ibadah tapi juga pusat dakwah Islam bagi pendirinya, K.H. Zainal Khafidzin.

Posisi peneliti berbeda dengan peneliti terdahulu di atas. Dalam riset ini, peneliti ingin mengetahui upaya dan evaluasi strategi pengelolaan jamaah Masjid Miftahul Yaqin Al Misk Blok Tegal Simpur, Desa Cisambeng, Kec. Palasah-Majalengka melalui edukasi nilai dalam pencegahan wabah pandemi Covid-19. Di daerah sekitar masjid Miftahul Yaqin Al-Misk, permasalahan yang mengemuka: warganya terlalu sibuk dengan banyak pekerjaan, tidak terbiasa tadarus Alquran di masjid, tidak mau beritikaf, masjidnya terlalu jauh, malas mendengarkan ceramah umum, dan lebih-lebih sejak ada wabah pandemi Covid-19, makin menambah persoalan. Kondisi Covid-19 ini memicu pro-kontra warga dalam beraktivitas di masjid. Sebagian jamaah masjid yang tidak mematuhi aturan DKM dan jajarannya. Walaupun sudah diperingatkan, namun masih tetap melaksanakan salat berjamaah. Sementara sebagian yang lain mengikuti himbuan DKM dan pengurusnya. Inilah yang kemudian memancing perdebatan dan perselisihan tidak sehat di antara jamaah masjid. Oleh karena itu, guna mendapatkan solusi dalam berbagai hal yang terjadi dan tidak diharapkan terhadap pencegahan pandemi covid-19, maka diperlukan strategi pengelolaan jamaah masjid melalui pendidikan nilai agar tidak terkena wabah Covid-19 di lingkungan masjid, rumah, kampus, dan masyarakat pada umumnya. Jika merujuk

riset yang ada, beberapa alasan penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

Pertama, strategi pengelolaan jamaah masjid karena masjid bukan sekadar tempat ibadah, tapi juga tempat diskusi *siyasah* (politik), sosial kemasyarakatan, pendidikan, ekonomi, dan pengembangan seni-budaya dan lain-lainnya (A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, 2005:45-46). *Kedua*, masjid adalah wadah untuk menempa pengajaran Alquran dan hadis. Dan pangkal pengajaran Islam adalah menghafal dan menterjemahkan Alquran, kemudian pelajaran hadis yang mengatur perilaku perbuatan muslim, (Sidi Gazalba, 1994:209).

Agar riset ini terarah, rumusan masalah penelitian ini adalah yaitu: (1) Bagaimana upaya tata kelola jamaah masjid melalui pendidikan nilai dalam pencegahan pandemi covid-19? (2) Bagaimana hasil yang dicapai dalam pengelolaan jamaah masjid melalui edukasi nilai dalam pencegahan pandemi covid-19? Strategi pengelolaan jamaah masjid melalui edukasi nilai dalam pencegahan pandemi covid-19 secara praktis untuk dapat digunakan dalam proses pengelolaan jamaah di Masjid Miftahul Yaqin Al Misk Blok Tegal Simpur Desa Cisambeng Kec. Palasah-Majalengka dalam pencegahan pandemi covid-19.

C. METODE RISET

Penelitian yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif sebagaimana Djudju Sudjana dalam Dewi Sadiah (2015:4) menjelaskan bahwa metode deskriptif ialah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan and Biklen (1982) karakteristik pendekatan kualitatif yakni pengumpulan data dengan penekanan analisis pada prosesnya, bukan hasilnya. Pendekatan kualitatif lebih menandakan bentuk deskripsi melalui kata-kata ketimbang angka-angka. Karena

itulah dalam riset ini nantinya akan menekankan makna dari generalisasi data-data yang dikumpulkan dan dianalisis. (Sugiyono, 2012:1).

D. TATA KELOLA JAMAAH MASJID MELALUI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENCEGAHAN PANDEMI COVID-19.

Eksistensi Masjid Miftahul Yaqin al-Misk berada di jalur strategis Cirebon-Bandung dan berdekatan dengan beberapa garmen dan pabrik yaitu di Blok Tegal Simpur Rt 011/008 Desa Cisambeng Kec. Palasah-Majalengka. Jamaah masjid sangat solid dalam melaksanakan berbagai kegiatan masjid, di antaranya; memberikan santunan kepada anak yatim piatu, memberikan sumbangan ke pesantren yang dekat dan saling membantu antara jamaah yang satu dengan jamaah lainnya, sebagian jamaahnya ada juga yang menyumbang uang sebanyak Rp. 40 juta, Rp. 25 juta, Rp. 1.000.000, Rp. 500.000, Rp. 300.000, dan Rp. 100.000. Adapun Masjid Miftahul Yaqin al-Misk dapat dilihat gambarnya di bawah ini:



Sementara itu, nama Masjid Miftahul Yaqin Al Misk diambil dari kata *Miftah* yang berarti pembuka atau kunci, sedangkan kata *Yaqin* berarti iman atau keyakinan. Berdasarkan wawancara dengan Ust. Momo S Maulana, salah seorang imam masjid, menyebutkan bahwa jamaah Masjid Miftahul Yaqin bersifat heterogen dan plural yang datang dari beragam organisasi seperti NU, Muhammadiyah,

Persis, Jamaah Tabligh, dan PUI. Mereka tidak mempersoalkan perbedaan-perbedaan itu. Dalam salat Subuh, misalnya, ketika imamnya menggunakan bacaan *qunut*, jamaahnya tidak keberatan. Mereka biasa berkumpul bersama di Masjid Miftahul Yaqin, rata-rata mereka adalah jamaah masjid yang hidup bertetangga dalam kebersamaan dengan suasana menyenangkan, saling memberi dan membantu apabila diperlukan. Mereka meyakini bahwa masjid mampu menghidupkan semangat pergerakan untuk memberdayakan masyarakat dalam pelbagai aspek kehidupan (Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana: 2018). Ini berarti masjid dimanfaatkan dan difungsikan secara optimal oleh jamaahnya. (Aih Kemal Mustofa, dkk: 2017).

Adapun upaya pengelolaan jamaah masjid yang dilakukan oleh DKM dan jajarannya melalui edukasi dalam pencegahan pandemi Covid-19 antara lain: jalan musyawarah, memberikan informasi, memberikan pemahaman, pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di rumahnya masing-masing, saling mengingatkan antara jamaah masjid, mengadakan penyemprotan disinfektan semua ruangan masjid, penyemprotan disinfektan halaman rumah warga jamaah masjid, disediakan *hand sanitizer* setiap masuk masjid, dan berdoa bersama supaya wabah Covid-19 cepat surut. Dikaitkan dengan edukasi terutama bagi jamaah masjid agar para jamaahnya menyadari pentingnya taat peraturan, terutama melakukan salat berjamaah secara istiqomah di rumahnya masing-masing. Hal ini menyadarkan jamaah pentingnya nilai-nilai kebenaran, kebaikan, keindahan, dan kebiasaan untuk melakukannya secara konsisten (Dewi Sadiyah, 2015:393).

Upaya tata kelola jamaah masjid dalam pencegahan pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap kehidupan masyarakat. Pemerintah mengkategorikan kejadian ini sebagai bencana nasional. Masjid Miftah Yakin al-Misk berusaha mengelola masjid sesuai arahan pemerintah tersebut. Lalu sejauhmana sikap jamaah masjid ini saat pandemi Covid-19? Apakah mereka mentaati aturan yang diberlakukan DKM Masjid atau sebaliknya?

Berdasarkan hasil penggalian data melalui wawancara, yakni hasil wawancara dengan jamaah masjid sebanyak 5 orang, yaitu: Oyo Sutarya, Ito Sarmito, Karim, Engkus, Wildan, dan Holidin ditemukan bahwa jamaah Masjid Miftahul Yaqin sangat merespon pencegahan Covid-19 dengan tidak melaksanakan kegiatan salat berjamaah dan segala aktivitas di masjid untuk sementara diberhentikan. Kemudian berdasarkan hasil rapat sementara, pengurus masjid sepakat bahwa segala kegiatan untuk sementara ditiadakan kecuali azan. Kegiatan ibadah untuk sementara waktu dilakukan di rumah dan dipantau oleh pengurus DKM Masjid dengan timnya untuk menjaga keistiqamahan dalam beribadah.

Jamaah masjid selalu mentaati dan mengikuti anjuran atau nasehat yang diberikan oleh Ust Momo S Maulana, Kketua DKM Miftahul Yaqin Al Misk, untuk selalu menjaga keharmonisan antara jamaah dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Untuk meningkatkan nilai-nilai religius sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari, sejak pandemic Covid-19, jamaah masjid mengadakan kajian keagamaan ilmu tauhid, fiqih (hukum-hukum Islam), tafsir dan hadis via daring. Diharapkan dengan tertanamnya nilai-nilai religius ini akan memberikan kekuatan untuk selalu berusaha bekerja keras, keyakinan dengan kuat, menjaga hati, dan ucapan serta selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Segenap informasi dan edukasi yang dilakukan jamaah Masjid Miftahul Yaqin Al-Misk dilakukan melalui Whatsaap Group (WAG) dalam rangka menghindari penyebaran virus Corona. Pengurus masjid pun, dalam hal ini tokohnya, memberikan ceramah agama, mengadakan pengawasan kepada jamaah masjid, serta memberikan peringatan-peringatan lewat WAG. Jika ada jamaah yang *bandel*, pengurus masjid akan memberikan peringatan-peringatan keras terhadap jamaah tersebut.

Strategi pengelolaan jamaah Masjid Miftahul Yaqin al-Misk dalam menjalankan ibadah agar selalu istiqamah antara lain dengan cara menganjurkan memperbanyak membaca Alquran di rumah, terus menjaga kebersamaan antar

jamaah, serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan selalu berikhtiar dan tawakal. Hal ini tidak lain untuk mencegah jamaah masjid dan warga tertular pandemi Covid-19. Para jamaah masjid dan masyarakat lingkungan sekitarnya pun diharuskan menjaga dirinya dengan 11 tips guna mencegah penyebaran Covid-19, yaitu:

1. Cuci tangan memakai sabun
2. Hindari sentuhan pada wajah
3. Etika dalam bersin dan batuk
4. Memakai masker
5. Hindari interaksi langsung dengan orang lain
6. Hindari penggunaan pertukaran barang
7. *Physical Distancing* dan *Social Distancing*
8. Cuci buah dan makanan sebelum dikonsumsi
9. Rutin membersihkan perabot rumah
10. Tingkatkan imunitas tubuh

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah upaya DKM Masjid Miftahul Yaqin Al Misk antara lain:

1. Pengelolaan jamaah masjid ini agar terhindar dari tertular virus Corona (Covid-19) melalui daring (Whatsapp Group) dengan cara antara lain: musyawarah, menyampaikan informasi yang benar, memberikan pengetahuan, menumbuhkan semangat ibadah shalat berjamaah di rumah masing-masing, mengadakan penyemprotan disinfektan semua ruangan masjid, penyemprotan disinfektan halaman rumah warga jamaah masjid, disediakan *hand sanitizer* setiap masuk ke dalam masjid, dan terus berdoa agar wabah pandemi covid 19 cepat berlalu dari bumi pertiwi khususnya dan dunia pada umumnya.

2. Penanaman nilai-nilai Islami melalui daring melalui WAG. Segala informasi terkait kegiatan masjid pun disampaikan melalui WAG.